



## FAKTOR-FAKTOR PENENTU PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA

Sri Muliawati ✉, Moh. Khoiruddin ✉

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2015  
Disetujui Februari 2015  
Dipublikasikan  
November 2015

#### Keywords:

*Third Party Fund (DPK); Non Performing Financing (NPF); Financing to Deposit Ratio (FDR); Operating Expenses to Operating Income (BOPO); SWBI (Indonesian Wadiah Certificates Bank); Return on Assets (ROA)*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yaitu 11 Bank Umum Syariah (BUS). Sampel berdasarkan kriteria *purposive sampling* ada 4 bank umum syariah. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia pada periode 2011 hingga 2013. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, NPF, FDR, BOPO dan SWBI secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Untuk hasil secara parsial, variabel DPK, FDR dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan untuk variabel NPF dan SWBI berpengaruh positif terhadap ROA.

### Abstract

*This research aimed to determine the influence of third party funds (DPK), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), SWBI (Indonesian Wadiah Certificates Bank ) toward Return on Assets (ROA ) on Syariah Banks in Indonesia. The population in this study were all registered Syariah banking at Bank Indonesia, those are 11 Syariah Banks (BUS). The sampling technique used was purposive sampling criteria, which result were 4 Syariah banks. This study was using multiple linear regression analysis. Data used in this research were obtained from Bank Indonesia during the period of 2011 to 2013. Data analysis methods used in the study were multiple linear regression analysis, the classical assumption test, and test hypotheses. The result of the research show that the DPK, NPF, FDR, ROA and SWBI simultaneously affect the ROA. Data analysis methods used in the study were multiple linear regression analysis, the classical assumption test, and test hypotheses. The result of the research show that the DPK, NPF, FDR, ROA and SWBI simultaneously affect the ROA.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: shie\_shrie@yahoo.co.id, mohkhoiruddin@yahoo.co.id

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembangunan perekonomian tidak dapat lepas dari sektor perbankan, karena perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi (Qolby, 2013). Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Di Indonesia terdapat dua sistem perbankan yakni sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Bank Islam atau bank syariah adalah badan usaha yang fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat, yang sistem dan mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan kepada hukum Islam atau prinsip syariah sebagaimana diatur dalam Alquran dan Al-Hadits (Usman, 2012 dalam Antonio).

Perbankan syariah di Indonesia sendiri muncul pada tanggal 1 Mei 1992 yaitu sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Keberadaan BMI muncul pasca pemberlakuan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang menerapkan sistem bagi hasil. BMI diresmikan dengan modal disetor berasal dari umat Islam sebesar Rp 106 milyar (LPPS, 2009).

Bank syariah membuktikan sebagai lembaga keuangan yang dapat bertahan ditengah krisis perekonomian yang semakin parah. Pada semester kedua tahun 2008 krisis kembali menerpa dunia. Krisis keuangan yang berawal dari Amerika Serikat akhirnya merambat ke negara-negara lainnya dan meluas menjadi krisis ekonomi secara global. *International Monetary Fund* (IMF) memperkirakan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia dari 3,9% pada 2008 menjadi 2,2% pada tahun 2009. Perlambatan ini tentu saja pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja ekspor nasional, pada akhirnya akan berdampak kepada laju pertumbuhan ekonomi nasional. Namun

pembiayaan perbankan syariah masih lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik, sehingga belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global merupakan alasan salah satu alasan mengapa bank syariah dapat bertahan (Wibowo, 2013).

Volume usaha perbankan syariah yang meningkat tentu menimbulkan pertanyaan, mengapa bank syariah bisa menguntungkan padahal tujuan utama bank syariah tidak mencari laba, mungkin karena produk pembiayaan yang menguntungkan sehingga membuat bank syariah mendapat keuntungan. Keuntungan ini dapat dilihat melalui profitabilitas (laba), rasio profitabilitas digunakan untuk melihat besarnya keuntungan yang didapat, rasio ini juga dapat digunakan untuk melihat keberhasilan kinerja suatu bank (Riyadi, 2014).

Para investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut harus selalu menjaga kondisi profitabilitasnya agar dapat stabil sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Wibowo, 2012). Rasio Profitabilitas yang digunakan perusahaan pada industri perbankan umumnya adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Penelitian Dendawijaya (2005) menambahkan semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan aset.

Kinerja bank syariah, baik penghimpunan dana maupun pelayanan dana cukup mengejutkan pasar perbankan. Hal tersebut terbukti dengan adanya perkembangan industri perbankan syariah yang ditandai dengan pertumbuhan yang cukup signifikan pada sejumlah indikator seperti jumlah bank, jaringan kantor, dana pihak ketiga dan pembiayaan yang diberikan. Pembiayaan ini mengindikasikan

bahwa perkembangan kegiatan usaha bank syariah selalu ditandai dengan tingkat ekspansi yang tinggi, yaitu ditunjukkan dengan tingginya *demand* terhadap jasa perbankan syariah.

Bank memerlukan tempat untuk menyalurkan dana-dana yang terkumpul salah satunya dalam bentuk investasi berupa Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI). Hadirnya SWBI setidaknya merupakan langkah awal dan sinyal untuk memantapkan dan meningkatkan industri perbankan syariah dalam masalah penempatan likuiditas. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip Wadiah. Apabila SWBI mengalami kenaikan maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya SWBI menandakan bahwa bank sudah dapat mengatasi kesulitannya akan kelebihan likuiditas pada bank yang beroperasi dengan prinsip syariah dan memberikan kontribusi bagi profitabilitas.

Dana masyarakat (dana pihak ketiga) adalah dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank (Hasanudin, 2010:26). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2011) mengenai DPK, menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun penelitian itu tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni dan Suardhika (2014) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi Dana Pihak Ketiga (DPK) maka semakin tinggi juga profitabilitas suatu bank dengan asumsi penyaluran kredit bank lancar dan pembiayaan tidak mengalami masalah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Syaichu (2013) mengenai variabel *Non Performing Financing* (NPF) menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu ROA. Hal itu sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Waluyo (2014) dan diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali et al. (2012). Hal ini berarti semakin kecil NPF maka semakin

kecil resiko pembiayaan. Pembiayaan merupakan pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan deficit unit (Syafii, 2001). Jika pembiayaan bermasalah dapat ditekan maka sumber dana dapat meningkat sehingga dana dapat dialokasikan untuk investasi dengan asumsi laba meningkat diikuti dengan meningkatnya ROA.

Berbeda dalam penelitian yang dilakukan oleh Zulfiah dan Susilowibowo (2014) menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai NPF bank umum syariah mengakibatkan semakin tinggi ROA Bank tersebut. Laba perbankan masih dapat meningkat dengan NPF yang tinggi karena sumber laba selain dari bunga seperti *fee based income* relatif tinggi. Selain itu NPF bisa saja terjadi bukan karena debitur tidak sanggup membayar akan tetapi ketatnya peraturan Bank Indonesia dalam hal penggolongan kredit yang mengakibatkan debitor yang tadinya berada dalam kategori lancar bisa turun menjadi kurang lancar.

Menurut Taswan (2006) LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (giro tabungan, deposito dan kewajiban jangka pendek lainnya). LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dalam bank syariah disebut dengan *Financing to Depositi Ratio* (FDR). Penelitian Suryani (2011) menyatakan bahwa FDR tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas yaitu ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Waluyo (2014) seperti yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali et al. (2012). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2010) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian mengenai variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang dilakukan Wibowo dan Syaichu (2013) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh

signifikan negatif terhadap profitabilitas. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Ali et al. (2012). Maka dari itu disarankan bagi pihak manajemen agar dapat meningkatkan ROA maka bank harus lebih selektif dalam mengeluarkan biaya operasional BOPO agar ROA meningkat. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardja (2008), yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2005).

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) terhadap Profitabilitas.

## METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan desain penelitian yang digunakan yaitu desain deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi (Kuncoro, 2007). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) triwulan selama periode 2011 sampai dengan 2013 yang diperoleh langsung dari situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu *Return on Asset* (ROA) dan variabel dependen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF),

*Financing to Deposit Ratio* (FDR), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia), *Return on Asset* (ROA).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yaitu 11 Bank Umum Syariah (BUS). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 4 Bank Umum Syariah (BUS).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut: (1) Bank syariah merupakan Bank Umum Syariah (BUS); (2) Bank Syariah tersebut membuat laporan keuangan triwulan pada periode 2011–2013 dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia; (3) Data untuk penelitian tersedia antara tahun 2011–2013.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Adapun langkah-langkah menghitung rasio yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu pertama, variabel dependen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset dalam suatu periode, rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2005):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kedua, variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini ada 5 (lima) yaitu: 1) Dana Pihak Ketiga (DPK) Variabel dana pihak ketiga dalam penelitian ini adalah seluruh pengumpulan dana yang dilakukan oleh bank dari pihak ketiga (masyarakat). DPK diperoleh rumus sebagai berikut:

**DPK = Giro + Deposito + Tabungan**

### Non Performing Finance (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Menurut Fitri dan Juni (2014), NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

### Financing to Deposit Ratio (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Menurut Riyadi (2014), rumus FDR suatu bank dapat dihitung sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Almilia dan Herdiningtys, 2005).

Menurut Dendawijaya (2005), rasio BOPO dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (BEBAN) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan kuadrat kecil dengan formula sebagai berikut:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y	= Profitabilitas (ROA)
X <sub>1</sub>	= DPK
X <sub>2</sub>	= NPF
X <sub>3</sub>	= FDR
X <sub>4</sub>	= BOPO
X <sub>5</sub>	= SWBI
e	= error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mencari faktor-faktor penentu profitabilitas di Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) sebagai variabel independen terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh dekripsi statistik pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Deskripsi Statistik  
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
DPK	48	7.00	67.00	33.3750	13.21608
NPF	48	.01	4.74	2.4910	1.38579
FDR	48	78.64	205.31	1.0260E2	22.80290
BOPO	48	50.00	134.00	84.2292	15.17170
SWBI	48	6.00	79.00	33.2708	15.22280
ROA	48	-1.55	3.29	1.3175	.99334
Valid N (listwise)	48				

Sumber: data yang diolah (2014)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *mean* untuk variabel DPK sebesar 33.3750% dengan nilai Standar Deviasi sebesar 13.21608%. Nilai minimum untuk variabel DPK sebesar 7.00% dan nilai maximum sebesar 67.00%. Nilai rata-rata DPK sebesar 33.3750% mengindikasikan masih dalam kategori baik artinya bahwa dengan besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK) maka mampu melakukan pembiayaan dan pengalokasian dana kepada nasabahnya yang termasuk bagian aktiva atau aset yang digunakan dalam memperoleh keuntungan. Sedangkan nilai minimum Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu sebesar 7.00%. Artinya bank tersebut tidak maksimal dalam menjalankan kegiatan operasional bank.

Nilai *mean* untuk variabel NPF sebesar 2.4910% dengan nilai Standar Deviasi sebesar 1.38579%. Nilai minimum untuk variabel NPF sebesar 0.01% dan nilai maximum sebesar 4.74%. Nilai rata-rata NPF sebesar 2.4910% mengindikasikan bahwa rasio NPF pada Bank Umum Syariah tersebut masih tergolong sehat dilihat dari rata-rata NPF masih berada di bawah 5%. Artinya bank masih dapat mengendalikan tingkat pembiayaan yang bermasalah dengan sebaik mungkin.

Nilai *mean* untuk variabel FDR sebesar 1.0260E2% dengan nilai Standar Deviasi sebesar 22.80290%. Nilai minimum variabel FDR sebesar 78.64 dan nilai maximum sebesar 205.31%. Nilai FDR maximum sebesar 205.31% mengindikasikan bahwa rasio FDR pada Bank

Umum Syariah tersebut masih tergolong sehat dilihat dari rata-rata FDR yang masih berada di antara 85% - 110%.

Nilai *mean* untuk variabel BOPO sebesar 84.2292% dengan nilai Standar Deviasi sebesar 15.17170%. Nilai minimum variabel BOPO sebesar 50.00% dan nilai maximum sebesar 134.00%. Nilai rata-rata BOPO sebesar 84.2292% mengindikasikan bahwa BOPO pada Bank Umum Syariah tersebut masuk dalam kategori kurang baik karena semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

Nilai *mean* untuk variabel SWBI sebesar 33.2708% dengan nilai Standar Deviasi sebesar 15.22280%. Nilai minimum variabel SWBI sebesar 6.00% dan nilai maximum sebesar 79.00%. Nilai rata-rata SWBI sebesar 33.2708% mengindikasikan bahwa bank sudah dapat mengatasi kesulitannya akan kelebihan likuiditas pada bank yang beroperasi dengan prinsip syariah.

Pada variabel profitabilitas (ROA) nilai maksimum yaitu sebesar 3.29% dengan nilai Standar Deviasi sebesar 0.99334%. Artinya Bank Umum Syariah dapat mempertinggi profitabilitas (ROA). Sedangkan nilai minimum profitabilitas (ROA) terjadi pada yaitu sebesar -1.55%. Artinya bank tersebut cukup rendah dalam menghasilkan laba bahkan nilai ROA jauh dibawah standar minimum yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%.

**Tabel 2.** Uji Multikolonieritas

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>							
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)	6.934	.465		14.919	.000		
DPK	-.001	.004	-.016	-.310	.758	.545	1.835
NPF	.018	.032	.026	.571	.571	.718	1.392
FDR	-.002	.002	-.042	-.862	.394	.612	1.633
BOPO	-.065	.003	-.991	-21.851	.000	.699	1.431
SWBI	.001	.003	.015	.318	.752	.661	1.512

Dependen Variable: ROA

Sumber: data yang diolah (2014)

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% dan dari hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih dari 10.

**Tabel 3. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Mod	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 <sup>a</sup>	.956	.949	.22460	1.935

a. Predictors: (Constant), lag\_y, FDR, SWBI, NPF, DPK, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data yang diolah (2014)

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,935, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 48 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k=5) di dapatkan nilai dl (batas luar) = 1,335 ; du (batas dalam) = 1,771. Maka nilai DW 1,935 lebih besar dari batas dalam (du) 1,771 dan kurang dari 4-1,771 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-.013	.227		-.059	.954
DPK	.007	.003	.517	1.961	.057
NPF	-.029	.021	-.313	-1.390	.173
FDR	.000	.001	-.103	-.541	.592
BOPO	.001	.001	.155	.906	.371
SWBI	9.773E-5	.002	.012	.064	.950

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: data yang diolah (2014)

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

**Tabel 5. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24416093
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.824
Asymp. Sig. (2-tailed)		.505

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data yang diolah (2014)

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda dipergunakan untuk mengukur pengaruh beberapa variabel independen seperti DPK (X1), NPF (X2), FDR (X3), BOPO (X4), dan SWBI (X5) terhadap ROA (Y) sebagai variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	6.934	.465		14.919	.000
DPK	-.001	.004	-.016	-.310	.758
NPF	.018	.032	.026	.571	.571
FDR	-.002	.002	-.042	-.862	.394
BOPO	-.065	.003	-.991	-21.851	.000
SWBI	.001	.003	.015	.318	.752

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data yang diolah (2014)

$$Y = 6.934 - 0.001 \text{ DPK} + 0.018 \text{ NPF} - 0.002 \text{ FDR} - 0.065 \text{ BOPO} + 0.001 \text{ SWBI}$$

Dari rumus regresi di atas dapat dinyatakan nilai koefisien regresinya sebagai berikut:

Apabila nilai DPK mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,001. Apabila NPF mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,018. Apabila FDR mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,002. Apabila BOPO mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,065. Apabila SWBI mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Murabahah akan mengalami kenaikan sebesar 0,001

**Tabel 7. Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	43.575	5	8.715	130.636	.000 <sup>a</sup>
Residual	2.802	42	.067		
Total	46.376	47			

a. Predictors: (Constant), SWBI, BOPO, NPF, FDR, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data yang diolah (2014)

Uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 130.636 dengan probabilitas 0,000. Hal ini disebabkan probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat dikatakan bahwa variabel DPK, NPF, FDR, BOPO dan SWBI secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa variabel DPK, NPF, FDR, BOPO dan SWBI berpengaruh terhadap ROA **didukung**.

**Tabel 7. Uji t**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	6.934	.465		14.919	.000
DPK	-.001	.004	-.016	-.310	.758

NPF	.018	.032	.026	.571	.571
FDR	-.002	.002	-.042	-.862	.394
BOPO	-.065	.003	-.991	21.851	.000
SWBI	.001	.003	.015	.318	.752

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data yang diolah (2014)

Tabel 8 menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dilakukan dalam penelitian ini. Secara rinci hasil uji t dapat dilihat dalam tabel berikut:

H1: DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA

H2: NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA

H3: FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas ROA

H4: BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA

H5: SWBI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas ROA

**Tabel 9. Uji R<sup>2</sup>**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 <sup>a</sup>	.940	.932	.25829

a. Predictors: (Constant), SWBI, BOPO, NPF, FDR, DPK

Sumber: data yang diolah (2014)

Hasil Analisis regresi berganda didapatkan koefisien korelasi berganda *Adjusted R Square* 2.932 atau 93,2%. Hal ini berarti 93,2% variabel ROA dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen yaitu DPK, NPF, FDR, BOPO dan SWBI. Sedangkan sisanya sebesar 6,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji signifikansi (uji t) untuk mencari variabel dana pihak ketiga terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah diperoleh t hitung sebesar -0,310 dengan signifikansi 0,758. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan



terhadap profitabilitas (ROA) adalah ditolak. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa variabel dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Artinya dengan semakin besarnya dana pihak ketiga maka semakin bank mampu melakukan pembiayaan kepada nasabahnya. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi adalah pengaruh negatif terhadap besarnya profitabilitas bank umum syariah, dimana dengan semakin kecilnya rasio dana pihak ketiga maka profitabilitas yang terjadi akan semakin kecil.

Tidak signifikannya pengaruh dana pihak ketiga dapat disebabkan karena dari data yang diperoleh, dana pihak ketiga yang terdiri dari giro wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah menurut Bank Indonesia memiliki tingkat risiko likuiditas paling rendah karena penarikannya hanya dilakukan sesuai perjanjian dan merupakan simpanan dengan jangka waktu tertentu yang lebih lama. Maka hendaknya pihak bank perlu mengatur posisi likuiditasnya agar tetap bisa beroperasi dan dapat mempertahankan tingkat profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Luciana (2013) yang menyatakan bahwa variabel dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan ROA. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika bank tidak memperoleh dana pihak ketiga (DPK) yaitu giro wadiah, deposito mudharabah, dan tabungan mudharabah maka solvabilitas bank akan meningkat karena tidak ada hutang jadi aktiva beresiko pun semakin kecil, namun sumber dana untuk modal dan persediaan modal yang digunakan untuk menanggulangi resiko yang ada juga jadi sedikit dan pendapatan juga rendah.

#### **Pengaruh NPF terhadap ROA**

Hasil perhitungan uji t dari variabel NPF menunjukkan bahwa secara parsial NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien regresi sebesar 0,571 dan tingkat signifikansi yang lebih dari 0,05 yaitu 0,571. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa rasio

NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) adalah ditolak. Hal ini berarti bahwa kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Hal ini dikarenakan pengaruh yang signifikan dari NPF terhadap ROA adalah berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank. Hal ini karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank.

Di sisi lain adanya NPF yang tinggi akan dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank. Maka manakala bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaannya hingga NPF berkurang. Dari data yang diperoleh NPF bank syariah relatif kecil atau sedikit yang macet, sehingga NPF tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian Wibowo dan Syaichu (2013).

#### **Pengaruh FDR terhadap ROA**

Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien regresi sebesar -0,862 dan tingkat signifikansi yang lebih dari 0,05 yaitu 0,394. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas adalah ditolak. Hal ini disebabkan bahwa dalam penelitian ini, FDR memberikan pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2010).

Nilai rata-rata yang masih berada di standar nilai yang ditetapkan BI yaitu antara 85%-110%, hal ini menunjukkan bahwa pihak bank dapat menyalurkan pembiayaan dengan baik, yaitu dapat menyesuaikan jumlah pembiayaan murabahah yang disalurkan terhadap dana yang ada. Bank syariah cenderung menjaga tingkat likuiditasnya pada titik aman. Sedangkan rata-rata berada di bawah 85%, hal ini menunjukkan fungsi bank dalam

menyalurkan pembiayaan belum dilakukan dengan baik oleh keseluruhan bank syariah. Oleh karena itu pada penelitian ini FDR yang merupakan tolok ukur rasio likuiditas tidak memberikan pengaruh nyata dalam mengukur kinerja profitabilitas bank syariah.

#### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien regresi sebesar -21.851 dan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas adalah diterima. Koefisien regresi sebesar -21.851 dan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO menunjukkan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Mahardja (2008), dimana dalam penelitiannya yang disimpulkan bahwa efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini berarti tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau "*earning*" yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik.

#### **Pengaruh SWBI terhadap ROA**

Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel SWBI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap

profitabilitas (ROA) yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien regresi sebesar 0,318 dan tingkat signifikansi yang lebih dari 0,05 yaitu 0,752. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa SWBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas adalah ditolak. Penelitian Endri (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara SWBI dengan laba mengandung makna bahwa makin tinggi SWBI semakin tinggi laba. Laba yang tinggi adalah tujuan utama bagi setiap perusahaan. Dimana laba dihitung dengan rasio ROA, maka dari dapat dikatakan bahwa SWBI yang tinggi semakin tinggi pula laba yang berpengaruh pada tingginya ROA. Hubungan yang positif ini juga merupakan bentuk yang dimanfaatkan oleh bank syariah untuk mengatasi kelebihan likuiditasnya.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, NPF, FDR, BOPO dan SWBI secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Hasil secara parsial, variabel DPK, FDR dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan untuk variabel NPF dan SWBI berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukan variabel BOPO adalah satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan, sedangkan keempat variabel lainnya tidak signifikan karena variabel BOPO mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap ROA yaitu dengan koefisien -21,851.

Selanjutnya, dengan demikian, pihak bank (emiten) diharapkan lebih memperhatikan tingkat efisiensi operasinya untuk meningkatkan profitabilitas pada kinerja keuangannya. Saran untuk penelitian selanjutnya pihak manajemen bank umum syariah, hendaknya bank harus menyediakan modal minimum yang cukup untuk menjamin kepentingan pihak ketiga yang

sebagian besar dananya berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat.

Hal ini dapat memberikan dampak kepercayaan masyarakat kepada bank yang pada akhirnya dapat meningkatkan ROA, selain itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang jangka waktu yang digunakan dalam penelitian selanjutnya, sehingga hasilnya lebih bervariasi dan representatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almalia, L. S & Herdiningtyas, W. 2005. Analisis Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 200-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 7 (2): 131-147.
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Endri. 2008. Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dan Indikator Kinerja Keuangan terhadap Laba Bank Syariah. *Media Riset Bisnis dan Manajemen*. 8 (2).
- Kuncoro, M. 2007. *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi)*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Luciana, T. 2013. Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Qolby, M. L. 2013. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2007-2013. *Economics Development Analysis Journal*. 2 (4): 367-383.
- Anggreni, M. R & Suardhika, M. S. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9 (1): 27-38.
- Mahardian, P. 2008. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEJ Periode Juni 2002-Juni 2007). *Tesis*. Semarang: Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Hasanudin, M & Prihatiningsih. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga, Non Performance Loan (NPL), dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah. *Jurnal Teknis*. 5 (1): 25-31.
- Dewi, R. D. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Tesis Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sabir, M., Ali, M & Habbe, A. H. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*. 1 (1): 79-86.
- Riyadi, S & Yulianto, A. 2014. Pengaruh Pembiayaan bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*. 3 (4).
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Suryani. 2011. Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Walisongo*. 19 (1).
- Antonio, M. S. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan Konsep Teknik & Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Edhi, W. S. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*. 2 (2): 1-10.
- Wibowo, A. Sri W. 2012. "Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Di BEI". *Jurnal Dinamika Manajemen* 3 (1): 49-58
- Zulfiah, F & Wibowo, J. S. 2014. Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2 (3).